

## PENGETAHUAN IBU TENTANG RAMPAN KARIES PADA ANAK BALITA

Marlia<sup>1</sup>, Arsad<sup>2\*</sup>, Bambang Roesmono<sup>3</sup>, Andi Andinagauleng<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Diploma IV Kesehatan Gigi, STIKES Muhammadiyah Sidrap  
<sup>2,3,4</sup>Program Studi Diploma IV Terapis Gigi, STIKS Muhammadiyah Sidrap  
Alamat korespondensi: [arsyadalif89@gmail.com](mailto:arsyadalif89@gmail.com)

### ABSTRAK

Karies rampan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan sebagian besar atau semua gigi susu yang mengalami kerusakan secara luas dan berkembang dengan cepat. Karies yang sering dijumpai pada anak-anak ialah karies rampan. Ciri-ciri khas karies rampan yaitu terjadinya sangat cepat bila dibandingkan karies gigi umumnya, penyebarannya mengenai beberapa gigi sekaligus pada gigi yang biasanya tahan terhadap karies, kavitas karies berwarna putih sampai kekuningan, jaringan karies lunak, serta sering menimbulkan rasa nyeri atau dapat terjadi pembengkakan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang rampan karies pada anak balita di Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang Hasil penelitian dari jumlah frekuensi 30 orang yang memiliki umur ibu dari umur 17-25 tahun 12 orang atau 40.0% dan umur 26-35 tahun 5 atau 16.7% sedangkan umur 36-45 tahun 13 orang atau 43.3% dan yang berpendidikan tingkat SD dan SMP 20 atau 66.75, tingkat SMA/SMK 8 atau 26.7% sedangkan diploma dan sarjana 2 atau 6.7%.

*Kata Kunci : Pengetahuan; Rampang karies; Anak balita*

### PENDAHULUAN

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dengan permukaan gigi (*ceruk, fisura* dan daerah *interproksimal*) meluas ke arah pulpa (*brauer*) (Tarigan, 2017).

Karies yang sering dijumpai pada anak-anak ialah karies rampan. Ciri-ciri khas karies rampan yaitu terjadinya sangat cepat bila dibandingkan karies gigi umumnya, penyebarannya mengenai beberapa gigi sekaligus pada gigi yang biasanya tahan terhadap karies, kavitas karies berwarna putih sampai kekuningan, jaringan karies lunak, serta sering menimbulkan rasa nyeri atau dapat terjadi pembengkakan. Tanda-tanda yang sering dijumpai pada anak yang terkena karies rampan yaitu adanya kesulitan makan karena bila mengunyah terasa nyeri atau linu, sering mengemut

makanannya untuk menghindari terjadinya nyeri bila mengunyah dan sering menangis karena adanya rasa nyeri yang mengenai seluruh gigi (Mariati, 2015).

Karies rampan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan sebagian besar atau semua gigi susu yang mengalami kerusakan secara luas dan berkembang dengan cepat. Pada umumnya, susu botol diberikan pada balita sepanjang hari mulai dari anak bermain sampai tidur. Tindakan ini adalah penyebab utama terjadinya rampan karies. Karies ini sering ditemukan pada anak usia di bawah lima tahun dengan penyebaran yang tertinggi pada anak usia tiga tahun. Karies rampan mempunyai ciri yang khas seperti terjadinya sangat cepat dibandingkan dengan karies biasa dan seringkali meliputi gigi bawah yang biasanya tahan

terhadap karies, kavitas karies berwarna putih sampai kekuningan, jaringan karies lunak, serta sering menimbulkan rasa sakit atau bahkan dapat langsung terjadi pembengkakan (Astari dkk, 2018).

Karies gigi yang melibatkan pulpa pada gigi sulung sebesar 62% untuk anak usia 6 tahun dan karies gigi permanen sebesar 65,8% untuk anak usia 8 tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa anak dalam periode gigi bercampur memperlihatkan karies gigi yang parah. Keadaan mulut yang buruk, misalnya dengan banyaknya gigi yang hilang sebagai akibat gigi rusak atau trauma yang tidak dirawat, akan mengganggu fungsi dan aktivitas rongga mulut sehingga akan mempengaruhi status gizi serta akan mempunyai dampak pada kualitas hidup. Pada masa anak-anak, kondisi tersebut akan mempunyai dampak pada tumbuh kembang dan kesejahteraan anak. Anak-anak yang mempunyai kesehatan mulut buruk, 12 kali lebih banyak menderita gangguan aktivitas, termasuk tidak masuk sekolah dibandingkan dengan mereka yang mempunyai kesehatan mulut yang baik (Nurwati, dkk 2019).

*World Health Organization* (WHO) mengemukakan pada Tahun 2018 terdapat tujuh penyakit dan kondisi mulut menyebabkan sebagian besar beban penyakit mulut. Mereka termasuk karies gigi *The Global Burden of Disease Study* pada tahun 2016 memperkirakan bahwa penyakit mulut mempengaruhi setidaknya 3,58 miliar orang di seluruh dunia, dengan karies gigi permanen menjadi yang paling lazim dari semua kondisi yang dinilai. Secara global, diperkirakan 2,4 miliar orang menderita karies gigi permanen (WHO, 2018).

Kementrian Kesehatan pada Tahun 2018 mengemukakan tentang prevalensi angka kejadian karies gigi pada anak

yaitu prevalensi gigi dan pengalaman gigi (DMFT/dmft) 67.3% anak usia 5 tahun memiliki angka karies gigi dmft > 6. Artinya, termasuk angka yang parah pada kategori karies anak usia dini (Risikesdas, 2018).

Menurut RISKESDAS data tingkat provinsi di Indonesia prevalensi karies aktif tertinggi (lebih dari 50%) ditemukan di Jambi (56,1%), Kalimantan Barat dan Sulawesi Utara (57,2%), DI Yogyakarta (52,3%), Bangka Belitung (50,8%), Kalimantan Selatan (50,7%), Kalimantan Timur (50,6%), Jawa Barat dan Sulawesi Selatan masing-masing 50,4%. Sedangkan sepuluh provinsi dengan prevalensi pengalaman karies gigi tertinggi adalah : Bangka Belitung (86,8%), Kalimantan selatan (84,7%), Sulawesi Utara (82,8%), DI Yogyakarta (78,9%), Kalimantan Barat (78,7%), Kalimantan Timur (76,6%), Kalimantan Tengah (76,4%), Jambi (77,9%), Maluku (77,5%), dan Jawa Timur (76,2%) (Kemenkes, 2018).

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya rampan karies dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor lokal yang berasal dari dalam gigi dan mulut sendiri, misalnya gigi dan saliva, substrat, mikroorganisme dan waktu sebagai faktor tambahan (Rachmawati, 2010). Sedangkan faktor yang mempengaruhi status kesehatan di antaranya adalah faktor perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan (Sadimin dkk, 2017).

Salah satu aktor yang memiliki kontribusi dalam menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak. Faktor kejadian karies gigi antara lain faktor dari makanan, kebersihan mulut, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan dan pemberian makanan melalui botol. Selain dari faktor

kebiasaan dan faktor makanan, factor yang mempengaruhi terjadinya karies pada anak ini adalah karena ketidakpahaman orang tua terhadap penyebab utama terjadinya karies tersebut (Yuliana, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan Ibu tentang Rampan Karies pada Anak Balita di Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2020.

**BAHAN DAN METODE**

**Lokasi dan Desain Penelitian**

Desain peneliti yang digunakan adalah penelitian diskriptif. Lokasi Penelitian initelah dilaksanakan di Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli Tahun 2020.

**Populasi dan Sampel**

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik *sampling* menggunakan *porpusive sampling*.

**Analisa dan penyajian data**

Dalam penelitian ini, digunakan analisis data *univariat* merupakan analisis setiap variabel yang dinyatakan dengan sebaran frekuensi, baik secara angka-angka mutlak maupun secara persentase.

**HASIL**

**Tabel 1. Distribusi Umur Ibu Tentang Pengetahuan Rampan Karies Anak Balita**

Umur	f	%
17-25 Tahun	12	40.0
26-35 Tahun	5	16.7
36-45 Tahun	13	43.3

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden tertinggi adalah umurMasa Dewasa Akhir36-45 Tahun sebanyak 13 orang (43,3%) dan terendah adalah Masa Dewasa Awal 26-35 Tahun sebanyak 5 orang (16,7%).

**Tabel 2. Distribusi Pendidikan Ibu Tentang Pengetahuan Rampan Karies Anak Balita**

Pendidikan	f	%
SD dan SMP	20	66.7
SMA/SMK	8	26.7
Diploma dan Sarjana	2	6.7

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden tertinggi adalah tingkat menengah (SD/SMP sederajat) sebanyak 20 orang (66,7%) dan terendah adalah tingkat tinggi (Diploma dan Sarjana) sebanyak 2 orang (6,7%).

**Tabel 3. Distribusi PekerjaanIbu Tentang Pengetahuan Rampan Karies Anak Balita**

Pekerjaan	f	%
Memiliki Pekerjaan	2	6.7
Tidak memiliki pekerjaan	28	93.3

Tabel 3 menunjukkan bahwa pekerjaan responden tertinggi adalah tidak memiliki pekerjaan (IRT) sebanyak 28 orang (93,3%) dan terendah adalah memiliki pekerjaan sebanyak2 orang (6,79%).

**Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Pengetahuan Rampan Karies Anak Balita**

Pengetahuan	f	%
Baik	5	16.7
Cukup	18	60.0
Kurang	7	23.3

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tertinggi dengan kategori Cukup sebanyak 18 orang (60,0%) dan pengetahuan terendah dengan kategori baik sebanyak 5 orang (16,7%).

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tertinggi dengan kategori Cukup sebanyak 18 orang (60,0%) dan pengetahuan terendah dengan kategori baik sebanyak 5 orang (16,7%).

Peneliti berasumsi pengetahuan responden dengan kategori kurang karena faktor tingkat pendidikan, sosial budaya, lingkungan dan kurangnya pendidikan formal untuk mengetahui tentang rampan karies, sedangkan pengetahuan hanya didapatkan dari pengalaman dan lingkungan sekitar dan akses media sosial tidak cukup untuk menjadikan pengetahuan itu baik.

Hasil penelitian ini mendukung teori yaitu pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor yakni, ditinjau dari segi pendidikan, informasi, sosial budaya dan lingkungan.

Faktor - faktor yang mempengaruhi Pengetahuan antara lain:

#### a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa.

#### b. Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang (Budiman, 2013).

#### c. Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

#### d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

#### e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa

lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Penelitian yang dilakukan oleh Jumriani (2019) dengan judul “gambaran pengetahuan Orang Tua terhadap kejadian Rampan Karies pada Siswa di TK Karya Kota Makassar” menunjukkan hasil yaitu pengetahuan orang tua yang dalam kategori kurang paling banyak anaknya mengalami rampan karies tipe III. Penulis berasumsi bahwa, pengetahuan yang kurang pada orang tua, disebabkan figur seorang ibu tidak memperdulikan tentang kesehatan gigi anak, sehingga ibu kurang mencari informasi yang berkaitan dengan kesehatan gigi anak guna mencegah terjadinya lubang gigi. Pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi anak ini meliputi pengetahuan tentang penyebab karies gigi. Frekuensi menyikat gigi yang benar, tanda-tanda awal lesi karies, jenis makanan yang menyebabkan karies, serta pentingnya kunjungan ke dokter gigi secara berkala.

Menurut Budiman (2013) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dengan meningkatnya pendidikan dan informasi yang diperoleh maka akan meningkatkan pengetahuan dan akan menimbulkan sikap atau perilaku yang positif.

Menurut Sukmadinata (2010), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pendidikan, paparan media massa, ekonomi, hubungan sosial dan pengalaman. Seseorang yang lebih sering terpapar media masa (TV, radio, majalah, pamflet) akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang Rampan Karies pada Anak Balita di Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2020 tertinggi dengan kategori Cukup sebanyak 18 orang (60,0%) dan pengetahuan terendah dengan kategori baik sebanyak 5 orang (16,7%).

## SARAN

Sebaiknya ibu balita tidak memberikan susu dalam botol dot pada saat anak tertidur agar gigi balita tidak mengalami rampan karies. Ibu balita harus selalu mengajarkan dan mengingatkan anaknya untuk selalu menggosok gigi tepat waktu dan ibu balita harus rutin memeriksakan gigi anaknya setiap 6 bulan sekali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nurwiyana. 2018. “Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKSG (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar Dan Sederajat Se Kota Makassar.” *Jurnal Media Kesehatan Gigi* 17(1): 32–33.
- Arora. D. R & Arora. H. 2011. *Textbook of Microbiology for Dental Students*. 2nd ed. India: CBS; 16,415-9.b
- Astari, Putri, Masra Roesnoer, and Sri Pandu Utami. 2018. “Prevalensi

- Karies Rampan Pada Anak Usia Balita Di Taman Kanak-Kanak Kota Padang.” *B-Dent, Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah* 1(2): 97–101.
- BioMed Central (BMC) Oral Health*. 2019. Prevalence of dental caries in children and adolescents with type 1 diabetes: a systematic review and meta-analysis. Di akses pada Tanggal 02 April 2020.
- Edwina & Joyston-Bechal, Sally, 2013. *Essentials of Dental Caries: The Disease and Its Management*. Terjemahan oleh Narlan Sumawinata, Safrida Faruk. Jakarta: EGC.: 1-5
- Fajriani, M. Si. 2017. “Penatalaksanaan Karies Gigi Pada Anak.” *Universitas Hasanuddin fakultas Kedokteran Gigi*: 1–6.
- Hongini Yundali Siti dan Aditiawarman Mac.2017. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Pustaka Reka Cipta.
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. 2018. Kolaborasi Kebijakan Kemenkes RI dan Dokter Gigi Indonesia untuk Sehatkan Bangsa “Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar.” Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Di akses pada Tanggal 02 April 2020.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Buku Pedoman Gizi Seimbang*. Kementerian Kesehatan.
- Mariati, Ni Wayan. 2015. “Pencegahan Dan Perawatan Karies Rampan.” *Jurnal Biomedik (Jbm)* 7(1).
- Mitayani dan Sartika, W. *Buku Saku Ilmu Gizi*. Trans Info Media. Jakarta. 2010.
- Narulita, Lisa, Viona Diansari, and Suzanna Sungkar. 2016. “Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) Pada Murid Kelas IV SD Negeri 24 Kuta Alam.” 1(4): 6–8.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Nurhasiyah Siti, Sukma Febi, Hamidah. . 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Penerbit Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jakarta.
- Nurwati, Bunga et al. 2019. “Hubungan Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Pada Anak Sekolah.” 10(1): 41–47.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Upaya Perbaikan Gizi.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes) Nomor 75 Tahun 2013 tentang Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan bagi Bangsa Indonesia.
- Pusdatin, Kemenkes, RI.2015. *Situasi Gizi di Indonesia Ringkasan Eksekutif Data dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Pusdatin Kemenkes RI.
- Rachmawati. 2010. *Faktor-faktor Eksternal Penyebab Rampan Karies pada Siswa TK Averrous Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun 2010, Studi Kasus*. Politeknik Kesehatan Semarang, Semarang.
- Ramadhan. 2010. *Serba-serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta : Bukune.
- Rompis, Christian. 2016. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna*. Skripsi Kedokteran Gigi Universitas Sam Ratu Langi.
- Rusmiati, Rosmawati1, Retno Dwi Sari1. 2018. “Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Karies Rampan Murid Taman Kanak-Kanak ( TK ) DI.” 2(2): 81–85.
- Sadimin, Tri Wiyatini, Hermien Nugraheni, Bedjo Santoso. 2017. “Faktor-Faktor Penyebab Rampan Karies Pada Siswa Tk Pertiwi Jembungan I Kabupaten Boyolali Sadimin; *Jurnal Kesehatan Gigi* Vol.04 No.1, Juni 2017; ISSN 2407.0866.

- Setiyani Astuti, Sukei, Esyuananik. 2016. *Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta.
- Setyaningrum, W. C., B. Murti. dan D. Indarto. 2017. Pengaruh Penghasilan Keluarga, Jumlah Anak, Berat Badan Lahir, Panjang Badan Lahir dan Tinggi Badan Ibu terhadap Pertumbuhan Anak. *Journal of Epidemiology and Public Health* 2(2) : 130-140.
- Soetjningsih. 2013. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. EGC. Jakarta
- Suryawati PN. 2010. *100 Pertanyaan Penting Perawatan Gigi Anak*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sutomo, B dan Anggraini, DY. 2010. *Menu Sehat Alami Untuk Balita & Batita*. Jakarta : PT. Agromedia Pustaka
- Suyanto.2015. *Metodologi Penelitian Cross Sectional*.Bossscript. Klaten
- Tarigan, Rasinta. 2017. *Karies Gigi*. Ed 2. Jakarta:EGC.
- Whelton, Hellen. 2009. *Strategi to Prevent Dental Caries in Children and Adolesents*“, *Journal of Dental Caries Irealnd*, diakses pada 26 Januari 2017 Wong buku ajar keperawatan pediartik (Vol 1. Edisi ke-4) (Agus Surtana, Neti Juniarti, H.Y Kuncara, Penerjemah.). Jakarta: EGC.
- World Health Organization*. 2018. Oral diseases and conditions. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>
- Yuliana Kadir. 2015. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi anak dengan Status Karies Gigi Molar Pertama Permanen murid kelas III dan V SD IT AR Rahma Tamalanrea; Uiversitas Hasanuddin : Makassar.